

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah 23 Satuan Kerja Perangkat Daerah yang berada dibawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Objek Penelitian

No	Objek Penelitian	Tempat
1	Dinas Bina Marga dan Pengairan	Jl. KS Tubun No.16 Subang
2	Dinas Pendidikan	Jl. KS Tubun No.2 Subang
3	Dinas Kehutanan dan Perkebunan	Jl. Palabuan No.9 Subang
4	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah	Jl. Dewi Sartika No.2 Subang
5	Dinas Kesehatan	Jl. Letjen Suprpto No.103 Subang
6	Dinas Pertanian Tanaman Pangan	Jl. KS Tubun No.7 Subang
7	Dinas Sosial	Jl. D.I Panjaitan No.31 Subang
8	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	Jl. Mayjen Sutoyo No.50 Subang
9	Dinas Komunikasi dan Informatika	Jl. Mayjen Sutoyo No.46 Subang
10	Dinas Pertambangan dan Energi	Jl. KS Tubun No.10 Subang
11	Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Menengah	Jl. KS Tubun No.4 Subang
12	Dinas Peternakan	Jl. Emo Kurnia Atmaja No.6 Subang
13	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	Jl. Ahmad Yani No.11 Subang
14	Dinas Perhubungan	Jl. Otista No. 246 Subang
15	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Jl. Mayjen Sutoyo No.48 Subang
16	Dinas Kelautan dan Perikanan	Jl. A. Nata Sukarya No.28 Subang
17	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar	Jl. Aipda KS Tubun No.14 Subang
18	Dinas Tata Ruang, Permukiman dan Kebersihan	Jl. Mesjid Agung No.11 Subang
19	Badan Penanaman Modal dan Perijinan	Jl. Ade Irma Suryani Nasution No.2 Subang
20	Badan Kepegawaian Daerah	Jl. Kapten Piere Tendean No.1 Subang
21	Badan Pemberdayaan Desa dan	Jl. Darmodiharjo No.3 Subang

	Keluarga Berencana	
22	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Jl. Dewi Sartika No.2 Subang
23	Badan Lingkungan Hidup Daerah	Jl. Kapten Piere Tendean No.1 Subang

1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *survey-explanatory*. Pendekatan *survey* artinya penelitian ini diadakan untuk memperoleh fakta-fakta, mencari keterangan-keterangan faktual serta berusaha untuk menggambarkan gejala-gejala dari praktek yang sedang berlangsung (M.Nazir, 2006:65). Selain itu, ciri berikutnya dari pendekatan *survey* menurut Rusidi (1993:6) adalah pengumpulan informasi diambil dari sampel atas populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Sedangkan pendekatan *eksplanatory* artinya tujuan penelitian ini adalah berusaha menjelaskan hubungan kausal dan sekaligus pengujian hipotesis antara beberapa variabel yang diteliti (Singarimbun, 2006:16)

1.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pengaruh dua variabel yaitu variabel eksogen (Struktur dan Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja) terhadap variabel endogen (Kinerja Keuangan). Kemudian variabel-variabel ini dijabarkan secara operasional ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
Struktur Anggaran Berbasis Kinerja (X_1)	Satu kesatuan yang terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan yang didalamnya memuat tolok ukur dan target kinerja, standar biaya, dan klasifikasi anggaran yg dirinci menurut fungsi dan program/kegiatan.	Tolok ukur dan target kinerja	• Input • Output • Outcome	12, 20 9, 13 10, 11, 14, 24, 25	Interval
		Standar biaya	• Rincian perhitungan harga satuan unit biaya yang berlaku • Surplus dan defisit anggaran	6, 7, 8, 19 15, 16, 17, 18	Interval
		Klasifikasi Anggaran	• Sasaran strategi • Rincian jenis belanja untuk setiap program/kegiatan	21, 22, 23 1, 2, 3, 4, 5	Interval
Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja (X_2)	Penerapan sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kinerja dari perencanaan alokasi biaya atau input yang ditetapkan, meliputi tahap persiapan, tahap ratifikasi, tahap implementasi dan tahap pelaporan dan evaluasi anggaran.	Tahap persiapan anggaran	• Kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, sasaran dan kebijakan dalam renstrada • Keterlibatan semua stakeholders • Kesesuaian dengan aspirasi publik	26, 27, 28, 29, 30, 31, 35 34, 36 32, 33	Interval
		Tahap ratifikasi Anggaran	• Kesesuaian dengan proses politik yang seharusnya • Kehandalan dan kecakapan pimpinan eksekutif (<i>management skill, political, salesmanship, coalition building</i>) • Integritas dan kesiapan mental eksekutif	37, 38 39 40	Interval
		Tahap implementasi anggaran	• Sistem pengendalian intern/Sistem pengendalian manajemen • Sistem akuntansi keuangan /Sistem informasi keuangan	42, 44 41, 43	Interval

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
		Tahap pelaporan dan evaluasi anggaran	- Standar kinerja - Transparansi tolok ukur kinerja - Pelibatan pihak professional yang independen	45, 50 46, 47, 48 49	Interval
Kinerja Keuangan (Y)	Tingkat keberhasilan organisasi yang diukur berdasarkan anggaran yang telah dibuat yaitu dengan menganalisis selisih antara kinerja aktual dengan yang dianggarkan. (Mulyadi, 2001)	Rasio Efisiensi	$\text{Rasio efisiensi} = \frac{(\text{Anggaran} - \text{Realisasi})}{\text{Anggaran}} \times 100\%$		Rasio

1.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data sebagai bahan analisis untuk menjelaskan pengaruh variabel struktur dan implementasi anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Subang. Sumber dan cara penentuan data diatur dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Jenis dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber
1	Profil 23 SKPD Kab. Subang	SKPD Kabupaten Subang
2	Struktur Organisasi 23 SKPD Kab. Subang	
3	Tanggapan setiap pejabat struktural tentang struktur anggaran berbasis kinerja	
4	Tanggapan setiap pejabat struktural tentang implementasi anggaran berbasis kinerja	
5	Laporan Realisasi Anggaran	

1.5 Populasi dan Sampel

1.5.1 Populasi

Dalam setiap penelitian ilmiah perlu ditegaskan mengenai populasi dan sampelnya. Menurut Sugiyono (2004:72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, diketahui bahwa Pemerintah Kabupaten Subang terdiri atas 23 SKPD sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ke-23 SKPD tersebut, dan populasi respondennya adalah seluruh pejabat struktural yang ada di 23 SKPD tersebut (lihat lampiran 10).

1.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2004:73), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Mengingat populasi hanya berjumlah 23, maka keseluruhan populasi tersebut dijadikan sampel seluruhnya atau disebut sampel jenuh (*census sampling*). Terkait dengan variabel independen struktur dan implementasi anggaran berbasis kinerja, untuk sampel respondennya menggunakan teknik “*proportionate random sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk semua anggota populasi secara proporsional”.

Dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi responden sebanyak 457, taraf kesalahan 5%, berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael berikut ini:

$$s = \frac{\lambda^2.N.P.Q}{d^2(N-1)+\lambda^2.P.Q} \quad (\text{Sugiyono, 2004:79})$$

Keterangan: λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5%, 10%

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

s = jumlah sampel

$$\begin{aligned} \text{Maka jumlah sampelnya} &= \frac{3,481.457.0,5.0,5}{0,05^2(457-1)+3,481.0,5.0,5} = \frac{397,7043}{1,14+0,87025} = \frac{397,7043}{2,01025} \\ &= 197,84 \text{ atau dibulatkan menjadi } 198 \end{aligned}$$

Untuk menentukan penyebarannya dilakukan dengan proporsional sebagai berikut:

Tabel 3.4

Distribusi Sampel Responden Untuk Masing-Masing Unit Analisis

No	Unit Analisis	Populasi	Sampel
1	Dinas Bina Marga dan Pengairan	21	9
2	Dinas Pendidikan	21	9
3	Dinas Kehutanan dan Perkebunan	21	9
4	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah	27	12
5	Dinas Kesehatan	21	9
6	Dinas Pertanian Tanaman Pangan	21	9
7	Dinas Sosial	21	9
8	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	21	9
9	Dinas Komunikasi dan Informatika	17	7
10	Dinas Pertambangan dan Energi	21	9
11	Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Menengah	21	9
12	Dinas Peternakan	21	9
13	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	20	9
14	Dinas Perhubungan	21	9
15	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	17	7
16	Dinas Kelautan dan Perikanan	21	9
17	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar	21	9
18	Dinas Tata Ruang, Permukiman dan Kebersihan	21	9
19	Badan Penanaman Modal dan Perijinan	14	7

20	Badan Kepegawaian Daerah	17	7
21	Badan Pemberdayaan Desa dan Keluarga Berencana	20	9
22	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	17	7
23	Badan Lingkungan Hidup Daerah	14	7
Jumlah		457	198

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Kuesioner/daftar pertanyaan yang disebarakan kepada responden penelitian ini.
- 2) Studi dokumentasi yaitu dengan menganalisis laporan realisasi anggaran.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum menganalisis hasil penyebaran kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas atas instrumen penelitian.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Merujuk pada skala yang digunakan yaitu skala Likert lima point, maka teknik yang sesuai untuk menguji validitas kuesioner dengan skala tersebut adalah koefisien korelasi item total (Azwar, 2005:59). Koefisien korelasi item total yang dikoreksi (r_{itd}) dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{itd} = \frac{r(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r)(s_i)(s_x)]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi antar skor setiap butir pertanyaan dengan skor total

s_x = simpangan baku skor setiap butir pertanyaan

s_i = simpangan baku skor total

(Sumber: Azwar, 2005:62)

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,3$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah. Apabila item yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka kita dapat menurunkan batas kriteria r_{ix} sampai pada batas 0,2 (Azwar, 2005:65).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Menurut Suharsimi (2002:171), dalam mengukur reliabilitas sebuah instrumen dapat menggunakan beberapa teknik, salah satunya adalah *alpha cronbach* dengan rumus:

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

C_{α} = koefisien *alpha cronbach*

k = jumlah item

S_i^2 = jumlah variansi setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Menurut Hair, Anderson, Tatham dan Black dalam Kusnendi (2008:96) suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *alpha cronbach* $\geq 0,7$.

Guna mempermudah proses pengolahan data untuk uji validitas dan uji reliabilitas digunakan bantuan MS Excel 2007 dan SPSS 16.0

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Hasil Penyebaran Kuesioner

Penetapan skor untuk kuesioner menggunakan teknik Skala Likert yaitu skor 1 s.d. 5. Skor maksimum 5 dan minimum 1 atau (20% dari skor maksimum).

Kriteria interpretasi skor yang digunakan dalam mengolah hasil kuesioner adalah sebagai berikut:

0	20	40	60	80	100
	Sangat Tidak Efektif	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
0% – 20%	Sangat Tidak Efektif				
21% – 40%	Tidak Efektif				
41% – 60%	Cukup Efektif				
61% – 80%	Efektif				
81% – 100%	Sangat Efektif				

(Riduwan dan Sunarto, 2009:23)

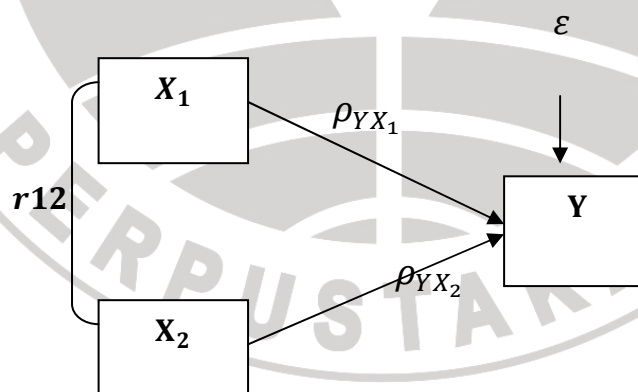
Perbandingan antara skor yang dicapai dengan skor maksimum, dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian berdasarkan persentase, sehingga diketahui sejauh mana struktur dan implementasi anggaran berbasis kinerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kab. Subang.

3.8.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini fenomena yang ingin dianalisis adalah pengaruh struktur dan implementasi anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja keuangan Instansi Pemda Kabupaten Subang.

Untuk menganalisis fenomena tersebut diperlukan satu model analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur pada dasarnya merupakan metode untuk mengkaji pengaruh langsung dan tidak langsung dari seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab (*exogenous variable*) terhadap seperangkat variabel akibat (*endogenous variable*). Melalui analisis jalur ini dapat diketahui masing-masing variabel dan dapat digambar secara diagramatik struktur pengaruh dari variabel-variabel tersebut melalui diagram jalur (*path diagram*).

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, maka hubungan kausal antar variabel penelitian dapat digambarkan secara struktural dalam diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.1

Struktur Kausal antara Variabel X1, X2, dan Y

Secara manual, statistik analisis jalur dihitung dengan basis data matriks korelasi. Prosedur dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antar variabel penelitian dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Menyatakan koefisien korelasi antar variabel penelitian dalam sebuah matriks korelasi (R) sebagai berikut:

$$R = \begin{vmatrix} Y_1 & X_1 & X_2 \\ 1 & r_{Y_1 X_1} & r_{Y_1 X_2} \\ & 1 & r_{X_1 X_2} \\ & & 1 \end{vmatrix}$$

2. Menghitung determinan matriks korelasi R antarvariabel penyebab
3. Mengidentifikasi model atau sub struktur yang akan dihitung koefisien jalurnya dan merumuskan persamaan strukturalnya
4. Mengidentifikasi matrik korelasi antarvariabel penyebab yang sesuai dengan sub-sub struktur atau model yang akan diuji.
5. Menghitung matrik invers korelasi antar variabel penyebab untuk setiap model yang akan diuji dengan rumus:

$$R_i^{-1} = \frac{1}{|R_1|} (adj. R_i)$$

6. Menghitung semua koefisien jalur yang akan diuji dengan rumus:

$$\rho_{Y_1 X_k} = R_i^{-1}(r_{Y_1 X_k})$$

7. Menghitung koefisien determinasi $R^2_{Y_i X_i}$ dan koefisien jalur error variabel (ρ_{ei}) melalui rumus:

$$R^2_{Y_i X_k} = \sum (\rho_{Y_1 X_k}) (r_{Y_1 X_k})$$

dan

$$\rho_{e_i} = \sqrt{1 - R^2_{Y_i X_k}}$$

8. Menguji kebermaknaan koefisien determinasi dengan statistik uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1)R_{Y_iX_k}^2}{k(1-R_{Y_iX_k}^2)}$$

9. Menguji secara individual setiap koefisien jalur dengan statistik uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{Y_iX_k}}{SE} = \frac{\rho_{Y_iX_k}}{\sqrt{\frac{(1-R_{Y_iX_k}^2)C_{kk}}{n-k-1}}}$$

10. Melakukan pengujian *overall model fit* dengan statistik Q dan atau W dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - M}$$

Koefisien R_m^2 dan M dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_m^2 = M = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(\dots)(1 - R_p^2)$$

Jika $Q = 1$ menunjukkan model yang diuji fit dengan data. Jika $Q < 1$, maka perlu di uji dengan statistik W dengan rumus sebagai berikut:

$$W = -(n - d) \log_e(Q) = -(n - d) \ln(Q)$$

Dimana n adalah ukuran sampel dan d adalah derajat kebebasan (df) yang ditunjukkan oleh jumlah koefisien jalur yang tidak signifikan.

Guna mempermudah proses perhitungan, perhitungan statistik di atas menggunakan program SPSS versi 16.0.